

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan penyajian data terkait Program Layanan Kesejahteraan Siswa di MTsN 1 Padang Pariaman, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman telah dilandaskan pada hasil identifikasi kebutuhan nyata peserta didik, yang kemudian diwujudkan melalui empat program utama, yakni Bimbingan dan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), layanan keamanan, dan beasiswa. Keempat program tersebut, jika ditinjau berdasarkan kerangka kesejahteraan UNESCO (2021), secara substantif mencerminkan upaya pemenuhan empat dimensi kesejahteraan peserta didik secara holistik: BK berkaitan dengan dimensi *mental well-being*, UKS dengan *physical well-being*, layanan keamanan dengan *social well-being*, dan beasiswa dengan *cognitive well-being*. Meskipun demikian, kematangan manajerial perencanaan tersebut masih belum memadai, tercermin dari ketiadaan dokumen anggaran operasional yang terstruktur pada sebagian besar program serta belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis sebagai acuan pelaksanaan bagi seluruh pengelola layanan. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap lemahnya fondasi kelembagaan yang semestinya menjadi penyangga keberlangsungan pemenuhan keempat dimensi kesejahteraan tersebut secara konsisten.

Kedua, keempat program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman secara umum telah menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap pemenuhan dimensi kesejahteraan UNESCO (2021). Layanan BK menjalankan fungsi preventif dan kuratif secara bersamaan melalui bimbingan klasikal dan konseling individual, yang secara langsung mendukung *mental well-being* peserta didik. Program UKS beroperasi setiap hari dengan pelibatan aktif kader siswa dan kunjungan berkala tenaga kesehatan dari Puskesmas, sehingga berkontribusi terhadap dimensi *physical well-being*. Sistem keamanan yang ditopang oleh penjagaan pos, pemantauan CCTV, dan patroli tidak terjadwal terbukti membangun iklim sekolah yang kondusif, yang merupakan prasyarat terpenuhinya dimensi *social well-being*. Adapun program beasiswa yang diselenggarakan melalui mekanisme seleksi transparan dengan melibatkan wali kelas sebagai mitra pendataan berhasil mengurangi hambatan ekonomi peserta didik, sejalan dengan pemenuhan dimensi *cognitive well-being*, bahkan menjadi faktor penentu keberlangsungan pendidikan sebagian penerimanya. Kendati demikian, keempat program masih berjalan secara terpisah tanpa koordinasi lintas unit yang difasilitasi secara terstruktur oleh bidang kesiswaan, sehingga sinergi antarpogram dalam memenuhi kesejahteraan peserta didik secara komprehensif belum terwujud secara optimal.

Ketiga, Evaluasi program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman secara keseluruhan belum terselenggara secara sistematis dan terstruktur. Tidak ditemukan instrumen evaluasi formal, format laporan

berkala, maupun mekanisme rapat evaluasi dari unit-unit layanan kepada bidang kesiswaan. Evaluasi pada program BK dan UKS masih bersifat reflektif dan personal dari masing-masing pengelola tanpa kerangka penilaian yang ditetapkan madrasah, sehingga perkembangan pemenuhan dimensi *mental well-being* dan *physical well-being* tidak dapat dipantau secara terukur. Evaluasi program keamanan sama sekali belum pernah dilakukan secara spesifik dan tidak menghasilkan rencana perbaikan yang terdokumentasi, sehingga keberlangsungan dimensi *social well-being* tidak dapat dijamin. Program beasiswa menunjukkan praktik evaluasi yang relatif lebih baik melalui pembaruan data penerima dan pelaporan penggunaan dana, namun masih terbatas pada aspek administratif dan belum menyentuh penilaian dampak terhadap *cognitive well-being* peserta didik. Ketiadaan sistem evaluasi yang terintegrasi pada seluruh unit layanan ini tidak hanya melemahkan kesinambungan pemenuhan keempat dimensi kesejahteraan UNESCO secara berkelanjutan, tetapi juga membawa implikasi konseptual yang signifikan: apa yang saat ini diselenggarakan di MTsN 1 Padang Pariaman lebih tepat dikategorikan sebagai *layanan* kesejahteraan siswa, bukan *program* dalam pengertian manajerial yang utuh, mengingat belum terpenuhinya unsur evaluasi sebagai komponen esensial yang membedakan keduanya..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam

upaya peningkatan program layanan kesejahteraan siswa di MTsN 1 Padang Pariaman.

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala MTsN 1 Padang Pariaman, diharapkan segera memprioritaskan pembangunan sistem evaluasi program layanan kesejahteraan siswa dengan menetapkan forum evaluasi berkala minimal satu kali per semester yang melibatkan seluruh penanggungjawab program dalam satu forum resmi. Selain itu, perlu didorong penyusunan SOP tertulis untuk seluruh unit layanan kesiswaan agar pelaksanaan program berjalan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara institusional.

2. Bagi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, diharapkan memperkuat fungsi koordinasi lintas program dengan membangun mekanisme pelaporan berkala yang baku dari setiap unit layanan, sehingga bidang kesiswaan memiliki gambaran menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan seluruh program secara reguler, bukan hanya ketika masalah telah muncul ke permukaan. Selain itu, perlu diinisiasi pengembangan dokumentasi program yang lebih sistematis sebagai sumber daya institusional untuk perbaikan berkelanjutan.

3. Bagi Pelaksana Program (Guru BK, Pengelola UKS, Petugas Keamanan)

Para pelaksana program baik guru BK, pembina UKS, petugas

keamanan, maupun pengelola beasiswa, diharapkan mulai mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan secara tertib dan berkesinambungan, tidak hanya pada aspek pelayanan harian tetapi juga mencakup catatan perkembangan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan. Dokumentasi yang baik akan menjadi bahan evaluasi yang berharga dan memudahkan proses pelaporan kepada bidang kesiswaan. Selain itu, para pelaksana diharapkan bersedia terlibat aktif dalam forum evaluasi bersama yang nantinya akan dibangun oleh madrasah, sebagai bentuk akuntabilitas profesional atas kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan komparatif antar beberapa madrasah, atau dengan menambahkan variabel pengukuran dampak program terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik secara lebih mendalam dan terukur. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif guna melihat seberapa besar dampak program layanan kesejahteraan siswa terhadap prestasi akademik dan kondisi psikologis peserta didik secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian lanjutan yang mengembangkan model evaluasi program layanan kesejahteraan siswa yang adaptif dan aplikatif untuk konteks madrasah juga sangat diperlukan guna mengisi kekosongan literatur di bidang manajemen kesiswaan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdul Kahar. (2022). *Meretas Balasan Impian dengan Beasiswa*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Anggraini, Mulyono, & Fitriyani. (2021). Peran kader kesehatan remaja dalam peningkatan perilaku hidup sehat di sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–120.
- Anwar, R. S., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. *Jurnal JPDO*, 2(4).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Basit, dkk. (2024). Peningkatan keterampilan kader kesehatan remaja dan kontribusinya terhadap derajat kesehatan peserta didik. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 6(1), 45–57.
- Bintang, dkk. (2022). Implementasi Pasal 31 UUD 1945 terhadap pemerataan akses pendidikan berkualitas di kota dan pedesaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Binti Qudwah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Apakah konsep PROSPER dapat membangun kesejahteraan siswa (student wellbeing) di era pandemi Covid-19? *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1).
- Castelli, D. M., & Rauner, A. (2013). School safety and student welfare: A comprehensive framework. *Journal of School Health*, 83(5), 312–320.
- Daryanto. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2011). *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). *Panduan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, N. (2008). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Elmore, R. F. (2010). *Instructional Rounds in Education: A Network Approach to Improving Teaching and Learning*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.
- Fredy, Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Peningkatan keamanan lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Frost, P. (2010). *The Effectiveness of Student Wellbeing Programs and Services*. Melbourne: Victorian Auditor-General's Report.
- Gilavand, A. (2016). Investigating the impact of environmental factors on learning and educational achievement of elementary students. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5(7S).
- Gunter, K. B., dkk. (2016). Building healthy communities: A school-based program to address physical activity and healthy eating. *Journal of School Health*, 86(3).
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hascher, T. (2007). Exploring students' well-being by taking a variety of looks into the classroom. *Hellenic Journal of Psychology*, 4(1).
- Husaini Usman. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi 5). Jakarta: Bumi Aksara.

- Ianah Ana, dkk. (2021). Kesejahteraan siswa: Faktor pendukung dan penghambatnya. *Jurnal Becoss (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 3(1).
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Panduan Implementasi Trias UKS di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurnia Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai proses perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanny. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Noble, T., & McGrath, H. (2015). PROSPER: A new framework for positive education. *Psychology of Well-Being*, 5(1).

- Noble, T., dkk. (2008). *Scoping Study into Approaches to Student Wellbeing: A Report to the Department of Education, Employment and Workplace Relations*. Canberra: Australian Catholic University and Erebus International.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2019). Manajemen kesiswaan madrasah tsanawiyah: Problematika koordinasi layanan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Nuril Istiqomah, & Agustin Rahmawati. (2020). School wellbeing siswa full day school dan siswa regular school. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1).
- Oliveira, dkk. (2023). Student welfare services and academic performance: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 118.
- Peraturan Bersama Kemendagri Nomor 6/X/PB/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Layanan Kesejahteraan Peserta Didik.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwono, dkk. (2022). *Well-Being: Konsep, Penelitian, dan Penerapannya di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qamarul, dkk. (2022). Tujuan dan indikator kesejahteraan peserta didik dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(1).
- Rahayu, S. (2023). Perlindungan peserta didik di institusi pendidikan dalam perspektif hukum pendidikan nasional. *Jurnal Hukum Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1).

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen* (Jilid 1, Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, dkk. (2024). *Inovasi dan Strategi dalam Pengelolaan Sumber Daya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sailendra, A. (2015). *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Santoso, & Hendarso. (2019). Kader kesehatan siswa sebagai agen perubahan perilaku kesehatan melalui pendekatan teman sebaya. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2).
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SKB 4 Menteri. (2014). *Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapis, F. Y. (2020). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, S. S. (2014). *Konseling Individual: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Media Abadi.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2020). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Young, C., dkk. (2020). The role of teacher care in student academic, social, and emotional functioning. *School Psychology International*, 41(3).
- Yusuf, A. M. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zhang, J. (2016). Can school experience promote students' psychological well-being? *School Psychology International*, 37(1).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.